

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan

Ananda Putri Auliabahri¹, Priyagus^{2✉}, Agus Junaidi³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan. Data bersifat kuantitatif yang bersumber dari dokumen tertulis maupun elektronik dan lembaga atau institusi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen, penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen, investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen.

Kata kunci: Upah minimum provinsi; penyerapan tenaga kerja; investasi; pengeluaran pemerintah; penduduk migran masuk risen

Analysis of factors affecting the number of migrant populations entering the Kalimantan region

Abstract

The purpose of this study was to analyze the number of migrant populations entering the Kalimantan region. Quantitative data sourced from written documents and electronics and institutions or licenses. This study uses multiple linear regression analysis and is processed using the Product Statistics Service and Solution (SPSS) 2.0. The results of this study indicate that the provincial minimum payment shows a negative and insignificant effect on the number of migrants entering and rising, encouraging workers to be negative and not significant on the number of migrants entering and rising, investment having a negative and insignificant effect on the number of migrants entering and rising positively and significantly to the number the population of migrants entering has increased.

Key words: *Provincial minimum wages; employment; investation; government expenditures; population migration enter recent*

PENDAHULUAN

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena kependudukan yang banyak terjadi di berbagai negara. Mobilitas penduduk dalam konsep kependudukan dikenal dengan istilah migrasi yang didefinisikan sebagai proses berpindahnya penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah tertentu yang dilalui dalam perpindahan tersebut.

Secara umum, pekerja yang tinggal di daerah dengan kondisi perekonomian yang relatif rendah, cenderung bermigrasi ke daerah dengan kondisi perekonomian lebih tinggi. Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain, karena tiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya proses pengambilan keputusan untuk pindah.

Aktivitas migrasi risen banyak terjadi di negara berkembang demikian Indonesia. Migrasi masuk risen berarti bahwa terdapat faktor-faktor penarik dari provinsi-provinsi yang menyebabkan tempat tinggal penduduk 5 tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggalnya yang sekarang.

Pulau Kalimantan yang merupakan pulau terbesar ke-2 setelah Pulau Papua dan pulau dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah Jawa, Sumatera dan Sulawesi mengalami hal serupa yaitu adanya migrasi risen. Pulau Kalimantan yang cukup maju dengan jenis pekerjaan yang lebih beragam menarik bagi banyak penduduk daerah lain untuk melakukan migrasi ke Kalimantan.

Pada awalnya para ekonom memandang migrasi sebagai hal yang positif dalam pembangunan. Namun kenyataannya pada masa sekarang ini memang sangat bertentangan dengan pandangan tersebut. Dampak negatif dari penduduk migran bagi daerah tujuan antara lain, terjadinya kepadatan penduduk, banyak terdapat pemukiman kumuh dan bertambahnya pengangguran di daerah tujuan.

Demografi

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk kepada masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kepada kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu (Merriam-Webster, 2013 dalam Susanto 2012).

Teori Kependudukan Malthus

Proporsi Malthus yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk senantiasa terbatas oleh sarana-sarana kehidupan dan bahwa jumlah penduduk akan selalu bertambah apabila tidak terdapat rintangan-rintangan yang dahsyat dan nyata ternyata dimaksudkan ke dalam teori upah yang disusun oleh para penganut aliran klasik. Menurut pendapat mereka upah akan senantiasa cenderung bergerak ke arah suatu tingkat yang justru dapat menyebabkan para pekerja hidup mendapatkan nafkah serta mempertahankan bangsanya tanpa semakin bertambah banyak atau berkurang.

Migrasi Penduduk

Istilah umum bagi gerak penduduk dalam demografi adalah *population mobility* atau secara lebih khusus *territorial mobility* yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis (Shryllock dan Siegel, 1973 dalam Rusli, 1996:36). Ke dalamnya termasuk baik dimensi gerak penduduk permanen maupun dimensi non-permanen. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non-permanen terdiri dari sirkulasi dan komunikasi (Rusli, 1996:136).

Teori Migrasi Everet Lee

Ada empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu:

Faktor di daerah asal yaitu faktor yang akan mendorong (*push factor*) seseorang untuk meninggalkan daerah dimana ia berada. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal misalnya, tanah yang subur, adanya variasi pekerjaan dll. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan mendorong individu untuk meninggalkan daerah asalnya.

Faktor di daerah tujuan yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik (menjadi daya tarik) seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (*pull factor*). Contohnya seperti fasilitas sosial lengkap, harapan mendapat upah tinggi akan menjadi penarik individu dari luar daerah.

Faktor rintangan-rintangan antara (jarak) yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat (intervening obstacles) bagi terjadinya migrasi antara dua daerah. Rintangan-rintangan antara adalah mengenai jarak, biaya perjalanan dan dll.

Faktor personal atau pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut. Menurut Lee di setiap daerah banyak terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut, serta ada pula faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah tersebut. (Pratiwi, 2007:38)

Upah

Upah adalah sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pegawai atau karyawan (Sadili Samsudin, 2010:189). Upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga Kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya perkerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000:307). Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Investasi

Investasi memiliki arti yang lebih sempit yang secara teknis berarti arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik, dengan kata lain investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Nanga, 2001:123).

PMA atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan. Menurut (Mudrajat Kuncoro, 2000:215 dalam Kurdina Harmoni Santi, 2011) PMA merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional disamping ekspor, tabungan domestic dan bantuan luar. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta asing yang bedomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur dalam ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang PMA yang mengatur mengenai pengertian modal asing (Widjaya, 2005:23 dalam Santi, 2011).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan (Suparmoko, 1987).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 1993; 169).

Definisi Operasional

Definisi Operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penduduk migran masuk risen (Y) dalam penelitian ini adalah mereka yang pindah melewati batas provinsi dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pencacahan. Dalam hal ini jumlah penduduk migran risen di wilayah Kalimantan yaitu orang-orang yang melakukan perpindahan yang berasal dari luar pulau Kalimantan ke pulau Kalimantan selama tiga periode waktu yang dinyatakan dalam jiwa.

Upah (X1) adalah sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pegawai atau karyawan. Dalam variabel ini upah yang dimaksud adalah upah minimum provinsi (UMP) di wilayah Kalimantan yang diberikan perbulan kepada pegawai atau karyawan tahun 2005, 2010 dan 2015 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Penyerapan tenaga kerja (X2) adalah jumlah tenaga kerja yang diserap atau ikut secara aktif bekerja menurut provinsi tahun 2005, 2010 dan 2015 yang dinyatakan dalam jiwa.

Investasi (X3) adalah realisasi total penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di wilayah Kalimantan menurut provinsi tahun 2005, 2010 dan 2015 yang dinyatakan dalam Rupiah.

Pengeluaran Pemerintah (X4) adalah anggaran yang dikeluarkan daerah untuk meningkatkan laju perekonomian yang diukur dengan satuan rupiah. Dalam variable ini yang dimaksud adalah jumlah pengeluaran daerah yang terdiri belanja tak langsung, belanja langsung, dan pengeluaran pembiayaan daerah yang dinyatakan dalam jiwa.

Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain dan merupakan laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literature- literatur yang berkaitan dengan permasalahan data migrasi risen.

Metode Pengumpulan Data

Metode ini menggunakan pengumpulan data panel yaitu penggabungan antara data cross section dan data time series. Untuk data corss section meliputi upah, penyerapan tenaga kerja, investasi, pengeluaran pemerintah dan penduduk migran risen. Untuk data time series menggunakan tahun 2005, 2010 dan 2015. Data didapat dan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, penelitian pustaka (Library Research) yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh data dengan cara membaca buku literature di perpustakaan dan catatan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier yaitu regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya.

Model persamaan data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e \text{ (Hasan,2002:23)}$$

Keterangan:

Y	= Migrasi Masuk Risen
X1	= Upah
X2	= Penyerapan tenaga kerja
X3	= Investasi
X4	= Pengeluaran pemerintah
a	= Bilangan Konstan
b1 b2 b3 b4	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

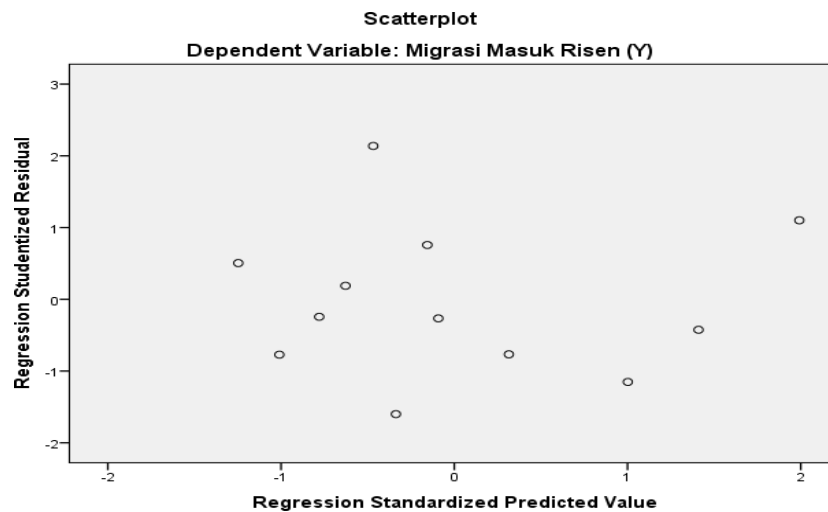
Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Uji Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Upah (X1)		3.174
Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	.963	1.038
Investasi (X3)	.184	5.440
Pengeluaran Pemerintah (X4)	.311	3.213

a. Dependent Variable: Migrasi Masuk Risen (Y)

Pada Tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF variabel upah, penyerapan kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah besarnya lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolonieritas.



Gambar 1.
Scatterplot Variabel Migrasi Masuk Risen

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemeudian menyempit) meskipun tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas sehingga model persamaan regresi layak dipakai untuk migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan.

Tabel 2.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888a	.788	.667	32882.98498

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah (X4), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), Upah (X1), Investasi (X3)

Pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Upah minimum provinsi (X1), Penyerapan Tenaga kerja (X2), Investasi (X3), dan Pengeluaran Pemerintah (X4) secara simultan terhadap variabel migrasi masuk risen (Y).

Berdasarkan hasil output SPSS 20 tabel diatas nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,888 artinya variabel Upah minimum provinsi, Penyerapan Tenaga kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan dengan variabel Migran Masuk Risen dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dan dapat diandalkan karena berada di interval 0,800 - 1,000. Sedangkan nilai koefisien determinasi R² (R square) sebesar 0,788 atau 78,8%. Dengan kata lain pengaruh variabel Upah minimum provinsi, Penyerapan Tenaga kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan (bersama-sama) terhadap Migrasi masuk risen sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel Upah minimum provinsi, Penyerapan Tenaga kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Migran masuk risen di wilayah Kalimantan Timur.

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji F (Simultan)
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28115816552.848	4	7028954138.212	6.501	.017b
	Residual	7569034906.819	7	1081290700.974		
	Total	35684851459.667	11			

Dependent Variable: Migrasi Masuk Risen (Y)
Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah (X4), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), Upah (X1), Investasi (X3)

Pengujian Anova merupakan pengujian hipotesis koefisien secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi Y (migrasi masuk risen). Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $F_{tabel}(k;n-k)$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,48.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka $F_{0,05}$ dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 didapatkan angka F hitung sebesar 6,501. Karena nilai F hitung > dari F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_1). Hal ini menunjukan bahwa keempat variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi migrasi masuk risen. Dari perhitungan SPSS, dihasilkan F hitung sebesar 6,501 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa Upah minimum provinsi, Penyerapan Tenaga kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi Migran masuk risen.

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji t (parsial)
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	102054.223	42735.853	2.388	.048
	Upah (X1)	-.008	.030	-.085	.793
	Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	-.043	.024	-.328	.107
	Investasi (X3)	.000	.000	-.742	.110
	Pengeluaran Pemerintah (X4)	2.745E-005	.000	1.352	.003

a. Dependent Variable: Migrasi Masuk Risen (Y)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 102054.223 - 0,008X_1 - 0,043X_2 + 0,000X_3 + 0,00002745X_4 + e_i$$

Persamaan tersebut menyatakan Y adalah migrasi masuk risen, Koefisien X_1 adalah Upah minimum provinsi, X_2 Penyerapan Tenaga kerja, X_3 Investasi dan X_4 Pengeluaran Pemerintah.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dilakukan pengujian secara terpisah (parsial) menggunakan uji t, yaitu dengan memperhatikan nilai-nilai pada t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS 20.

Pengujian Koefisien Variabel Upah Minimum Provinsi (X_1)

Dari hasil perhitungan maka di peroleh hasil sebagai berikut:

$$t_h = -0,273. \text{ Dengan } (\alpha = 0,05; n - k - 1) = (0,05; 12 - 4 - 1) = 0,05; 7 = 2,365.$$

Dari perhitungan ini diperoleh $t_h = -0,273 < t_t = 2,365$. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Berarti upah minimum provinsi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

H_a = Berarti upah minimum provinsi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

Kesimpulan karena nilai t hitung < t tabel ($-0,273 < 2,365$), maka H_0 di terima dan H_a di tolak, kesimpulan yang didapat bahwa upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk masuk risen. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi,

jika H_0 di terima dan H_a di tolak dimana uji t ($0,793 > 0,05$), artinya bahwa upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan

Pengujian Koefisien Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X_2) Dari hasil perhitungan maka di peroleh hasil sebagai berikut: $t_h = -1,846$. Dengan ($\alpha = 0,05$; $n - k - 1$) = ($0,05$; $12 - 4 - 1$) = $0,05$; $7 = 2,365$. Dari perhitungan ini diperoleh $t_h = -1,846 < t_t = 2,365$. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut: H_0 = Berarti penyerapan tenaga kerja (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

H_a = Berarti penyerapan tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

Kesimpulan karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,846 < 2,365$), maka H_0 di terima dan H_a di tolak, kesimpulan yang didapat bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika H_0 di terima dan H_a di tolak dimana uji t ($0,107 > 0,05$), artinya bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk masuk risen di wilayah Kalimantan

Pengujian Koefisien Variabel Investasi (X_3)

Dari hasil perhitungan maka di peroleh hasil sebagai berikut: $t_h = -1,827$. Dengan ($\alpha = 0,05$; $n - k - 1$) = ($0,05$; $12 - 4 - 1$) = $0,05$; $7 = 2,365$. Dari perhitungan ini diperoleh $t_h = -1,827 < t_t = 2,365$. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Berarti investasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

H_a = Berarti investasi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

Kesimpulan karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,827 < 2,365$), maka H_0 di terima dan H_a di tolak, kesimpulan yang didapat bahwa investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk masuk risen. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika H_0 di terima dan H_a di tolak dimana uji t ($0,110 > 0,05$), artinya bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan

Pengujian Pengeluaran Pemerintah (X_4)

Dari hasil perhitungan maka di peroleh hasil sebagai berikut:

$t_h = 4,332$. Dengan ($\alpha = 0,05$; $n - k - 1$) = ($0,05$; $12 - 4 - 1$) = $0,05$; $7 = 2,365$. Dari perhitungan ini diperoleh $t_h = 4,332 > t_t = 2,365$. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Berarti pengeluaran pemerintah (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

H_a = Berarti pengeluaran pemerintah (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk migran masuk risen (Y).

Kesimpulan karena nilai t hitung $> t$ tabel ($4,332 > 2,365$), maka H_a di terima dan H_0 di tolak, kesimpulan yang didapat bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk masuk risen. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika H_0 di tolak dan H_a di terima dimana uji t ($0,003 < 0,05$), artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan.

Dari perhitungan seluruh variabel independent diatas, variabel X_1 X_2 dan X_3 menerima H_0 dan menolak H_a sedangkan variabel X_4 yang menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah yang paling berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi X_1 pada Tabel koefisien regresi bernilai negatif, menunjukan bahwa peningkatan upah minimum akan menurunkan jumlah migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan. Jika dilihat dari signifikansi upah minimum menunjukan bahwa upah berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan. Hal ini terjadi berkaitan dengan jenis/status pekerjaan yang terserap dari jumlah migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan yang memperhitungkan tingkat upah minimum dalam bekerja.

Badan pusat statistik menjelaskan secara sederhana, bahwa kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan dari beberapa status pekerjaan. Terdapat 7 (tujuh) status yang menjadi data dari BPS yaitu, berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap,

berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal, dan komponen pekerja informal sendiri, terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Menurut statistik migrasi Kalimantan pada tahun 2010 migrasi risen 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama wilayah Kalimantan yang bekerja berjumlah 449.134 dan sebanyak 138.089 bekerja di sektor informal sekitar 30,7% yang berarti tidak melihat besaran upah/gaji dalam bekerja. Pada tahun 2015 migrasi risen 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama wilayah Kalimantan yang bekerja berjumlah 321.072 dan sebanyak 101.585 bekerja di sektor informal sekitar 31,6% yang berarti tidak melihat besaran upah/gaji dalam bekerja. Dari beberapa kategori jenis/status pekerjaan tersebut, para migran banyak terserap pada kategori status pekerjaan utama yaitu bekerja sebagai buruh/karyawan atau pegawai. Pada tahun 2010 sebesar 295.885 dari 449.134 jiwa angkatan kerja yang bekerja dan tahun 2015 sebesar 211.772 dari 321.027 jiwa angkatan kerja yang bekerja.

Menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan angkatan kerja umur 15 tahun keatas migrasi risen tahun 2010 dan 2015 didominasi oleh tamatan SMA/SMK disusul tamatan SMP dan SD serta yang tidak menamatkan pendidikan SD. Pada tahun 2010 migrasi masuk risen dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA/SMK sebesar 158.860 jiwa, tamatan SD sebesar 121.278 jiwa dan tamatan SMP sebesar 99.675 jiwa. Pada tahun 2015 migrasi masuk risen dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA/SMK sebesar 122.084 jiwa, tamatan SMP sebesar 65.021 jiwa dan tamatan SD sebesar 61.539 jiwa. Para migran dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah akan banyak terserap di kategori buruh kerja. Pada hal ini, upah minimum tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat upah buruh yang rata-rata masih tergolong rendah dibawah standar upah minimum.

Hasil analisis diatas tidak sejalan dengan teori Todaro (2000:301) yang menjelaskan terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang diperoleh ditempat tujuan. Kesenjangan upah atau pendapatan mendorong penduduk melakukan mobilitas. Hal ini juga sejalan dengan asumsi Athur Lewis bahwa tingkat upah di daerah perkotaan minimal harus 30 persen lebih tinggi dibanding upah di daerah pedesaan. Hal ini akan memaksa para pekerja berpindah dari daerah asal menuju daerah tujuan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang menemukan bahwa variabel Upah pada tahun 2000-2005 dan 2000-2010 mempunyai pengaruh yang negatif di provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara dan hanya berpengaruh positif pada provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2000-2005 upah tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan sehingga migran lebih tertarik untuk melakukan migrasi ke Sulawesi Selatan.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X^2) pada Tabel 4.11 koefisien regresi bernilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja akan menurunkan jumlah migrasi masuk risen. Jika dilihat dari nilai signifikansi penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Human Capital Model. Dalam model ini niat untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh motivasi mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Dalam konteks ini pun, Todaro (2000) mengemukakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Menurut Todaro, sektor modern di perkotaan merupakan sektor penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil.

Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang menemukan bahwa variabel kesempatan kerja pada tahun 2000-2005 dan 2000-2010 sama halnya dengan variabel upah, mempunyai pengaruh yang negatif di provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara dan hanya berpengaruh positif pada provinsi Sulawesi Selatan. hal ini disebabkan kesempatan kerja pada provinsi Sulawesi Selatan paling banyak menyerap tenaga kerja. Sehingga penduduk tertarik untuk melakukan migrasi ke Sulawesi Selatan. Namun berbeda pada tahun 2005-2010 dimana pengaruh positif

kesempatan kerja terhadap jumlah penduduk migran mengalami pengaruh positif. Ini disebabkan kesempatan kerja pada keempat provinsi mengalami peningkatan yang cukup baik. Di tandai dengan jumlah penduduk yang bekerja.

Pengaruh Investasi terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_3) pada Tabel koefisien regresi bernilai negatif, menunjukkan bahwa investasi akan menurunkan jumlah migrasi masuk risen. Jika dilihat dari nilai signifikansi investasi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan. Investasi di wilayah Kalimantan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan dari data yang diperoleh tingkat ketimpangan realisasi investasi antar wilayah sangat tinggi. Adanya ketimpangan tersebut tidak bisa dijadikan acuan disetiap wilayah sebagai salah satu alasan migrasi masuk risen ke wilayah tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Neo Klasik yang menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang hasilnya adalah variabel investasi tahun 2000-2005 dan 2000-2010 mempunyai pengaruh yang negatif di provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara dan hanya berpengaruh positif pada provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan Sulawesi Selatan memiliki jumlah investasi yang jauh lebih banyak dari provinsi lainnya, sehingga menarik bagi para penduduk melakukan migrasi. Sementara pada tahun 2005-2010 dimana pengaruh investasi mengalami angka positif. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan investasi yang cukup pesat dari 4 provinsi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Migrasi Masuk Risen

Dari hasil analisis diketahui koefisien regresi (X_4) pada tabel 4.11 hasil koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan jumlah migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan. Jika dilihat dari signifikansi pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap migrasi masuk risen di wilayah Kalimantan.

Hasil ini sejalan dengan Teori Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, fungsi kesejahteraan, fungsi perbankan dan fungsi pembangunan. Di samping itu adanya fasilitas antara lain fasilitas kesehatan, pendidikan dan hiburan makin menarik orang untuk bermigrasi ke pulau Kalimantan. Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta (Kunarjo, 1992 dalam Santika, 2013). Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rerungan (2015) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil analisis elastisitas tahun 2000-2005 pada pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk migran. Khususnya pada provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Namun tidak demikian pada provinsi Sulawesi Selatan dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen. Demikian pula pada tahun 2005-2010. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk migran khususnya pada 3 provinsi di Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Selatan. Sementara Sulawesi Utara berpengaruh positif.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen;

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen;

Investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen; dan

Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk migran masuk risen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan. Skripsi. Universitas Jember.
- Arida. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bellante, D dan M. Jackson. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Boediono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik, 2005. Indonesia dalam Angka 2005: BPS
- Mantra, Ida Bagoes. 1985. Pengantar Studi Demografi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martin, Philip. Sustainable Labor Migration Policies in a Globalizing World. University of California, Davis. 2003.
- Munir, Rozy. 2000. Dasar-dasar Demografi edisi 2000. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Puspita, Ayu Wulan. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro
- Rerungan, Astuti Kartika. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Kasus 4 Provinsi Di Sulawesi). Skripsi. Makasar: Universitas Hassanudin
- Sanis S, Putu Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, P. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. FEUI.
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, CV. Rajawali, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia.
- Todaro, Michael P. 1983. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Buku 1. Alih Bahasa Oleh Aminuddin dan Mursid. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga. Utami, Yulianti. Tanpa Tahun. Mobilitas Sirkuler dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal.
- Yulianto, H.E. 2006. Pengaruh Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran pada Wilayah Kalimantan. Skripsi. Samarinda: FE UNMUL.